

PEMBELAJARAN MEMBANDINGKAN TEKS PROSEDUR KOMPLEKS SISWA KELAS X SMAN 1 GADINGREJO

Oleh

Novala Rokhmatarofi

Eka Sofia Agustina

Karomani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: rnovala@yahoo.co.id

Abstract

The problem of this research is learning of comparing a complex procedure text between class X MIA and class X IS students of SMAN 1 Gadingrejo. The aim of this research is to describe the learning of comparing a complex procedure text between both of two classes. The method of this research is a qualitative research. The subjects of this research are the teacher and the students. The result of this research shows that the teacher has designed the learning activity according to the regulation of 2013 curriculum. The implementation of the learning process in both classes had applied the scientific approach in accordance to 2013 curriculum. The teacher had completed the learning assessment by doing test and non-test. So, it can be concluded that the learning of comparing a complex procedure text between class X MIA and class X IS SMAN 1 Gadingrejo had been implemented properly by the teacher and the students.

Keywords: a complex procedure text, comparing, learning.

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks siswa kelas X MIA dan X IS SMAN 1 Gadingrejo. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks siswa kelas X MIA dan X IS SMAN 1 Gadingrejo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan guru telah merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penerapan pada pelaksanaan pembelajaran di kedua kelas telah mengaplikasikan pendekatan *scientific*, sesuai dengan Kurikulum 2013. Pada penilaian pembelajaran guru juga telah melakukan penilaian tes dan nontes. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks siswa kelas X MIA dan X IS SMAN 1 Gadingrejo telah dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa.

Kata kunci: membandingkan, pembelajaran, teks prosedur kompleks.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik (Sutikno, 2013:31). Pembelajaran juga merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa untuk berperan lebih aktif dari gurunya, sedangkan guru hanya berperan sebagai pemberi informasi, pemberi motivasi, mediasi, dan menyiapkan segala bahan ajar yang dibutuhkan (Karnowo, 2012:20).

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran Bahasa Indonesia dan pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang penting, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan di negara ini. Berdasarkan pada hal tersebut, maka dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah menghargai manusia dan kemanusiaannya. Peraturan ini dibuat agar proses pembelajaran lebih terarah tujuannya.

Pada Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia menginginkan peserta didiknya untuk lebih produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Pembelajaran

Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan dengan berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks ini melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan berpikir kritis sesuai dengan apa yang ada dalam kehidupan nyata. Salah satu bentuk teks yang terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan Kurikulum 2013 adalah teks prosedural, teks prosedural yang terdapat pada silabus sekolah menengah atas (SMA) ialah teks prosedur kompleks.

Teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan suatu langkah-langkah atau cara dalam menghadapi suatu hal, teks ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami hal yang belum dipahaminya (Kemendikbud, 2013: 87). Pembelajaran teks prosedur kompleks siswa dituntut untuk memahami struktur teks dan kaidah kebahasaan teks prosedur kompleks kemudian membandingkan teks prosedur kompleks. Pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks ini penting untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum peserta didik dapat memproduksi teks prosedur kompleks secara mandiri.

Pada jenjang sekolah formal, pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X. Kurikulum 2013 memuat hal tersebut pada tiga kompetensi dasar, yaitu mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan

bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi; menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia, untuk menceritakan hasil observasi; membandingkan teks prosedur kompleks, baik lisan maupun tulisan.

Pelaksanaan penelitian pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks ini penulis memilih SMA Negeri 1 Gadingrejo sebagai lokasi penelitian. Pemilihan SMA Negeri 1 Gadingrejo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada SMAN 1 Gadingrejo merupakan salah satu sekolah menengah atas terbaik di Kabupaten Pringsewu, dan sebelum dihapuskannya Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) SMA Negeri 1 Gadingrejo merupakan salah satu sekolah yang menyandang predikat tersebut. Alasan lainnya, yaitu SMA Negeri 1 Gadingrejo merupakan salah satu sekolah piloting Kurikulum 2013 yang ada di Kabupaten Pringsewu, guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Gadingrejo mendapatkan pelatihan langsung mengenai Kurikulum 2013 di Jakarta.

Pelaksanaan penelitian pembelajaran ini penulis laksanakan di dua kelas yang berbeda dengan satu guru, penggunaan dua kelas yang berbeda tersebut didasarkan asumsi penulis terhadap kemampuan peserta didik yang berbeda dan kondisi kelas yang berbeda pasti akan menghasilkan pembelajaran yang berbeda pula. Berdasarkan hal yang penulis paparkan ini, maka judul dari karya ilmiah penulis

adalah Pembelajaran Membandingkan Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X MIA dan X IS SMA Negeri 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif, memiliki definisi sebagai penelitian yang bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dari pada angka (Arikunto, 2010:3). Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2011:6). Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks siswa kelas X MIA dan X IS SMAN 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2013/2014.

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks siswa kelas X MIA dan X IS SMAN 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2013/2014. Pembelajaran yang dimaksudkan pada penelitian ini difokuskan pada:

1. perencanaan pembelajaran dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
2. pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar; dan
3. penilaian pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar, yaitu observasi yang dalam melakukan pengumpulan datanya menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2013:312). Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi yang tahapnya terdiri atas perencanaan, dengan melihat RPP; pelaksanaan, dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung; dan penilaian pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk dapat memperjelas data yang diperoleh dari pihak yang bersangkutan di dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan melalui kontak pribadi antara penulis dengan guru dan siswa. Misalnya, pertanyaan yang terdapat dalam kegiatan wawancara berkaitan dengan RPP yang dibuat guru seperti alasan guru menggunakan teknik tanya jawab dalam pemberian materi, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan penilaian pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa rekaman dan foto kegiatan pembelajaran dalam dua kali pertemuan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, dan hasil penilaian pembelajaran.

Pengumpulan data mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari instrumen yang digunakan dalam lembar pengamatan perencanaan pembelajaran, instrumen pelaksanaan oleh guru, dan instrumen observasi siswa yang terdapat di modul pelatihan kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan yang harus dilalui dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru telah memenuhi komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, diantaranya identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian. Namun, pada penilaian terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan.

Pelaksanaan pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks oleh guru dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan kompetensi dan manfaat pembelajaran. Apersepsi dilakukan dengan mengaitkan pada pengalaman siswa dan pada pembelajaran sebelumnya. Selain itu, guru juga menyampaikan kompetensi dan

rencana kegiatan. Kemudian, guru juga melakukan kegiatan mendisiplinkan siswa dengan mengajak siswa melihat kerapihan diri sebelum belajar. Pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran dengan menunjukkan penguasaannya terhadap materi membandingkan teks prosedur kompleks. Guru juga menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pendekatan *scientific*, dan menerapkan pembelajaran tematik terpadu dalam pembelajaran. Pendekatan *scientific* adalah adanya kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, kelima kegiatan tersebut diterapkan dalam pembelajaran di kelas X MIA dan X IS. Untuk mendukung pembelajaran, guru juga menggunakan sumber belajar dan media dalam pembelajaran. Media yang digunakan adalah media *power point* dan sumber data yang digunakan adalah buku panduan siswa. Saat pembelajaran guru juga tidak lupa untuk melibatkan siswa dalam aktivitas belajar. Guru merespon partisipasi siswa dengan baik sehingga siswa semakin antusias dalam belajar. Bahasa yang benar dan tepat juga digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks terdiri atas penilaian sikap, dan penilaian pengetahuan. Penilaian sikap dilakukan oleh guru dengan melakukan observasi langsung terhadap siswa, dan siswa diminta untuk menilai sikap dirinya sendiri dan teman sejawatnya selama proses pembelajaran. Penilaian pengetahuan

dilakukan oleh guru menggunakan tes tertulis yang dikerjakan peserta didik dengan kelompoknya.

Pembahasan

Pada pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks, terdapat tiga tahapan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru. Tiga tahapan pembelajaran tersebut meliputi perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas siswa), dan penilaian pembelajaran.

A. Pembahasan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP memiliki beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Di dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran (IPPP) juga menjabarkan secara lebih rinci mengenai komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut akan disajikan pembahasan mengenai RPP yang telah dibuat oleh Bapak Marikun berdasarkan instrumen analisis perencanaan pembelajaran.

1. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran yang terdapat dalam RPP guru meliputi sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, tema, subtema, dan alokasi waktu.

2. Perumusan Indikator

Indikator yang dirumuskan oleh guru sudah memiliki kesesuaian dengan aspek yang terdapat dalam komponen perumusan indikator. Aspek tersebut seperti kesesuaian dengan KD, kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi, dan

kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Perumusan Tujuan

Pembelajaran

Tujuan pembelajaran juga menunjukkan kesesuaian yaitu, kesesuaian terhadap proses dan hasil belajar maupun kesesuaian terhadap kompetensi dasar.

4. Pemilihan Materi Ajar

Pemilihan materi ajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakter siswa dan alokasi waktu.

5. Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku siswa dan buku guru. Buku tersebut merupakan sumber belajar yang sesuai dengan KI, pendekatan *scientific*, dan karakteristik siswa.

6. Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan adalah *power point*. Media pembelajaran telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendekatan *scientific*, dan karakteristik siswa.

7. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan adalah *discovery based learning*. Pemilihan model belajar ini telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pendekatan *scientific* karena peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang hendak diperoleh.

8. Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP telah menampilkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam skenario pembelajaran kegiatan yang dilaksanakan juga sudah sesuai dengan pendekatan *scientific*. Begitu pula dengan penyajian dan

sistematika materi yang sudah menunjukkan kesesuaian.

9. Penilaian

Penilaian yang tercantum dalam RPP sudah menunjukkan kesesuaian dengan aspek dalam komponen penilaian di RPP, yaitu kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian otentik serta kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi. Namun, dalam pelaksanaannya hanya penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru. Kunci jawaban yang terdapat dalam RPP juga tidak sesuai dengan soal yang diberikan.

B. Pembahasan Pelaksanaan

Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

I. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan instrumen pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan oleh guru adalah (1) apersepsi dan motivasi dan (2) penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan.

1. Apersepsi dan Motivasi

Kegiatan apersepsi dilakukan oleh guru dengan mengaitkan pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya yaitu tentang mengenal struktur teks prosedur kompleks. Guru mengajukan pertanyaan menantang kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman dan memusatkan perhatian peserta didik pada pembelajaran.

Selain itu, guru juga mendisiplinkan siswa dengan meminta mereka merapikan seragam sebelum belajar.

2. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan

Penyampaian kompetensi pembelajaran dilakukan guru ketika memaparkan manfaat pembelajaran. Guru menyampaikan rencana kegiatan hanya pada pertemuan pertama di kelas X MIA dan X IS, rencana kegiatan yang terdapat pada RPP dan dilaksanakan di kelas adalah diskusi kelompok.

II. Kegiatan Inti

Berikut pemaparan dalam kegiatan inti pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks.

1. Penguasaan Materi

Pembelajaran

Guru sudah mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat menemukan persamaan dan perbedaan teks prosedur kompleks, dan kebahasaan teks prosedur kompleks. Guru juga mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, yaitu langkah menyusun teks secara umum. Materi yang disampaikan pun dibahas dengan tepat dan sistematis.

2. Penerapan Strategi

Pembelajaran yang Mendidik

Guru sudah menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Pembelajaran yang dilaksanakan juga sudah disampaikan secara runtut dan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Pembelajaran dilakukan dengan kontekstual yang dicirikan dengan konstruktivisme, inkuiri, bertanya, membentuk masyarakat belajar,

pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Guru sudah berhasil melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif. Guru terlihat sudah menguasai kelas dengan berkeliling memantau perkembangan siswa dalam pembelajaran, serta memfokuskan kelas saat kelas tidak kondusif.

3. Penerapan Pendekatan

Scientific

Guru sudah menerapkan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru dalam menerapkan pendekatan *scientific* adalah memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana, memancing siswa untuk bertanya, memfasilitasi siswa untuk mencoba, memfasilitasi siswa untuk mengamati, memfasilitasi siswa untuk menganalisis, memfasilitasi peserta didik untuk menalar, dan memfasilitasi kegiatan siswa untuk berkomunikasi.

4. Pemanfaatan Sumber

Belajar/Media dalam Pembelajaran

Pembelajaran menulis teks eksposisi, guru sudah memanfaatkan sumber belajar/media. Media yang digunakan oleh guru adalah *power point*. Sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku guru dan buku siswa yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penggunaan media dan sumber belajar, guru telah menunjukkan keterampilan dan melibatkan peserta didik dalam penggunaannya. Media dan sumber belajar juga telah

digunakan secara efektif dan efisien.

5. Pelibatan Siswa dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks guru telah melibatkan peran siswa dengan interaksi yang terjalin antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan sumber belajar. Guru merespon setiap partisipasi yang ditunjukkan siswa dengan sikap terbuka dan bersahabat, sehingga menimbulkan antusias siswa.

6. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran

Guru sudah menggunakan bahasa dengan benar dan tepat dalam pembelajaran baik lisan maupun tulisan. Hal ini dapat dilihat saat siswa mampu merespon penjelasan guru. Hal itu disebabkan guru menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan penyampaian pesan dilakukan dengan gaya yang sesuai. Begitu juga dengan bahasa tulis. Guru sudah menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar ketika menjelaskan materi pembelajaran.

III. Kegiatan Penutup

Guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi, mengumpulkan hasil kerja dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan pada kegiatan selanjutnya.

C. Pembahasan Aktivitas Siswa

Pada pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks aktivitas yang dilakukan siswa sebagai berikut.

1. Aktivitas Mengamati

Aktivitas mengamati yang dilakukan siswa seperti melihat guru menjelaskan materi dan

melihat siswa lain presentasi di depan kelas.

2. Aktivitas Menanya

Aktivitas bertanya dilakukan siswa X MIA dan X IS saat mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi dan soal yang diberikan guru. Tidak hanya bertanya dengan guru, siswa juga bertanya dengan teman sejawatnya yang dirasa lebih pandai.

3. Aktivitas Mencoba

Aktivitas mencoba yang dilakukan siswa terlihat pada saat siswa menjawab pertanyaan menantang yang diberikan guru, dan saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan.

4. Aktivitas Mengumpulkan Data

Aktivitas mengumpulkan data terlihat saat siswa memperhatikan presentasi teman sejawatnya. Siswa melakukan pencatatan hal-hal yang tidak mereka pahami dari penjelasan temannya lalu ia tanyakan.

5. Aktivitas Mengomunikasikan

Aktivitas mengomunikasikan dilakukan siswa saat menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

D. Pembahasan Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan guru hanya pada dua ranah yakni penilaian pengetahuan dan penilaian sikap. Penilaian sikap juga belum diketahui hasilnya karena penilaian ini dilakukan secara terpadu dalam pembelajaran teks prosedur kompleks. Penilaian sikap akan diketahui pada pembelajaran selanjutnya yaitu menyusun teks prosedur kompleks. Penilaian pengetahuan dilakukan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap teks prosedur kompleks.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di SMA Negeri 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks sudah tergolong sesuai dengan pelaksanaannya. Hal ini didasarkan pada temuan sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah mencerminkan pendekatan *scientific* sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Hal ini dapat terlihat dari model pembelajaran yang dipilih yakni model pembelajaran *discovery based learning* dan dari skenario yang menuntun adanya aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Namun, ada beberapa kekeliruan yang guru lakukan, terlihat pada identitas mata pelajaran guru mengalokasikan waktu dua kali pertemuan untuk materi membandingkan teks prosedur kompleks namun pada skenario yang dibuat hanya ada satu skenario. Pada penilaian juga terdapat kekeliruan yaitu pada soal untuk tes pengetahuan, pada rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan namun praktiknya di kelas siswa diminta untuk membandingkan teks prosedur kompleks.
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks siswa

kelas X MIA 2 dan X IS 1 sudah terlihat dari proses pembelajaran adanya kegiatan apersepsi dan motivasi, adanya pemberian pertanyaan menantang, pemberitahuan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, adanya pemberitahuan rencana kegiatan pembelajaran. Saat menyampaikan materi pelajaran guru juga telah menyampaikannya dengan baik, dalam diskusi kelompok yang dilakukan peserta didik guru memantau dan mengamati diskusi yang dilakukan siswa. Pada kegiatan penutup guru telah memberikan refleksi pembelajaran dengan baik, dan melakukan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan tugas individu kepada peserta didik. Namun, pada pemberian motivasi guru terlihat lebih aktif di kelas X IS 1. Motivasi yang diberikan oleh guru berupa ajakan kepada peserta didik agar berani mengungkapkan pendapatnya. Hal ini dikarenakan peserta didik X IS 1 yang terkesan malu-malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat. Upaya yang dilakukan guru pun tidak sia-sia, dengan terus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas X IS 1, akhirnya mereka pun berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan menyampaikan pertanyaan kepada guru.

3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas X MIA 2 dan X IS 1 sedikit berbeda, namun prinsipnya mereka telah melakukan lima aktivitas yang dituntut dalam Kurikulum 2013 dengan baik. Aktivitas mengamati, mencoba, menanya, menganalisis, menalar, dan

mengomunikasikan telah dilakukan oleh siswa kelas X MIA 2 dan X IS 1, namun kelas X MIA 2 terlihat lebih aktif dalam melakukan kelima aktivitas tersebut.

4. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks hanya dilakukan penilaian pengetahuan, pada penilaian keterampilan dan penilaian sikap peserta didik dilaksanakan di pembelajaran berikutnya yakni pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks.
5. Hasil belajar yang diperoleh penulis hanya pada ranah pengetahuan. Data yang diperoleh menunjukkan hasil belajar untuk ranah pengetahuan hasilnya cukup memuaskan, rata-rata peserta didik mendapatkan nilai baik. Kelas X MIA 2 dan X IS 1 terdapat empat orang peserta didik yang berhasil mendapatkan nilai baik sekali, hal ini menunjukkan keberhasilan guru dalam membelajarkan siswa mengenai materi membandingkan teks prosedur kompleks.

Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, ternyata masih ada kekurangberhasilan dalam perencanaan hingga penilaian pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks siswa kelas X MIA 2 dan X IS 1, karena itu penulis menyampaikan saran kepada guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Gadingrejo untuk lebih memperhatikan dan mempertimbangkan rencana

pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, yaitu pada aspek alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan atau belum, dan pada aspek penilaian sudah tepat dan sesuai atau belum. Selain rencana pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran juga ada yang perlu dibenahi lagi oleh guru, guru dalam menyampaikan materi pelajaran lebih baik menggunakan media pembelajaran tidak hanya dengan melakukan interaksi tanya-jawab, penggunaan media pembelajaran yang menarik diharapkan akan menghasilkan hasil akhir yang lebih memuaskan lagi karena akan memberikan dampak ketertarikan dan minat belajar peserta didik. Pemberian *games* kepada peserta didik sebaiknya dipilih *games* yang tidak membutuhkan waktu terlalu lama agar tidak menyita waktu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karnowo, dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.